

Vol.3 No.2 - Oktober 2019
Halaman 318-327

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN KEMAMPUAN BERCEMERITA
DALAM BAHASA JAWA DENGAN TEKNIK BERANTAI PADA
SISWA KELAS IX B SMPN 2 WARUREJA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Supadmi

SMP Negeri 2 Warureja - Tegal
E-mail: Supadmi705@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah 1) untuk mengetahui peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran materi bercerita dalam bahasa Jawa dengan teknik berantai pada siswa kelas IX B SMP Negeri 2 Warureja Kabupaten Tegal semester genap tahun pelajaran 2017/2018, dan 2) mengetahui peningkatan kemampuan bercerita dalam bahasa Jawa dengan teknik berantai pada siswa kelas IX B SMP N 2 Warureja. Pada pembelajaran bahasa Jawa di kelas IX B SMP Negeri 2 Warureja kompetensi dasar bercerita didapati fakta tentang rendahnya prestasi siswa dalam kompetensi tersebut, dari jumlah siswa 28 yang tuntas dalam materi ini hanya 32 % atau 9 orang siswa, dan sisanya 68 % atau 19 orang siswa tidak tuntas dengan KKM 75. Indikatornya antara lain: 1) siswa merasa kurang motivasi untuk berbicara dalam bahasa Jawa, 2) siswa merasa kesulitan menggunakan kosa kata Bahasa Jawa baku, 3) siswa tidak memahami kosakata bahasa Jawa baku, dan 4) di tingkat sebelumnya siswa tidak mendapatkan materi bercerita secara baik karena guru juga tidak menguasai materi tersebut. Selain faktor – faktor diatas, diduga ada faktor lain yang menjadi penyebab rendahnya prestasi siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa, salah satunya karena metode dan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang tepat. Dengan menggunakan teknik berantai menunjukkan hasil yang lebih baik. Dari data pengukuran tes pada siklus I tercatat 16 siswa atau 57,14% mendapat nilai \geq KKM, 42,86% atau 12 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Pada siklus II naik menjadi 21 siswa atau 75% mendapat nilai \geq KKM dan 7 siswa atau 25% masih di bawah KKM. Dengan demikian terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari 57,14% menjadi 75% dengan kriteria keberhasilan adalah tinggi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan teknik berantai dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan bercerita pada siswa kelas IX B SMP N 2 Warureja.

Kata Kunci : motivasi belajar; bercerita; teknik berantai.

Abstract

The purposes of this study are: 1) to determine the increase in student's motivation in learning material to tell stories in Javanese with chain techniques on the ninth grade students class B at SMP Negeri 2 Warureja Tegal Regency in the second semester in the academic year 2017/2018, and 2) to find out the improvement of the ability to tell stories in Javanese by using chain technique on the ninth grade students class B at SMP Negeri 2 Warureja Tegal Regency in the second semester in the academic year 2017/2018. The basic competence of storytelling reveals the fact about the low achievement of students in these competencies. There are twenty-eight students who complete this material, and they only get (32%) or nine students, and the remaining (68%) or nineteen students incomplete with minimum criteria of learning 75. The indicators are: 1) The students feel lack of motivation to speak in Javanese, 2) The students find it difficult to use standard Javanese vocabulary, 3) The students do not understand standard Javanese language vocabulary, and 4) In the previous level, the students do not get the material to tell a good story because the teacher also do not master the material. In addition to the factors above, it is suspected that there are other factors that cause the low achievement of students in learning Javanese, one of them is because the methods and models of learning conducted by the teacher are not appropriate. When the teaching and learning process uses chain techniques, it shows better results. From the measurement data of the test in the first cycle, it is noted that sixteen students or 57.14% scored \geq minimum criteria of learning, 42.86% or twelve students get grades below the minimum criteria of learning. In second cycle, it improves to twenty-one students or 75% who get the minimum criteria of learning score and seven students or 25% are still below the minimum criteria of learning. Thus, there is a significant improvement from 57.14% to 75% with the success criteria (high). The conclusion of this study is that the chain technique can improve the students' motivation and storytelling skills on the ninth grade students class B at SMP Negeri 2 Warureja Tegal Regency in the second semester in the academic year 2017/2018.

Keywords: *learning motivation; storytelling; chain technique.*

PENDAHULUAN

Salah satu aspek kemampuan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya adalah kemampuan berbicara. Dengan menguasai kemampuan berbicara, siswa mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara. Namun, rendahnya kemampuan berbicara siswa bukanlah fenomena baru. Berdasarkan pengamatan hampir seluruh siswa kelas IX B SMP N 2 Warureja masih kurang terampil dalam aspek berbicara dalam bahasa Jawa Krama.

Permasalahan rendahnya keterampilan berbicara siswa dalam bahasa Jawa Krama tidak didominasi oleh satu faktor saja. Dapat dikatakan bahwa ada dua faktor yang menyebabkan ketidakberhasilan pembelajaran berbicara, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Koeswara dalam Dimiyati dan Mudjiono (2002: 80) mengatakan bahwa siswa belajar karena didorong kekuatan mental, kekuatan mental itu berupa keinginan dan perhatian, kemauan, cita-cita di dalam diri seorang terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar.

Penelitian ini difokuskan pada upaya untuk mengatasi salah satu faktor eksternal yang diduga menjadi penyebab rendahnya tingkat kemampuan siswa kelas IX B SMP N 2 Warureja dalam berbicara dan motivasi, yaitu kurangnya inovasi dan kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran kemampuan berbicara berlangsung monoton dan membosankan. Salah satu materi berbicara yang terdapat dalam Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Jawa SMP/MTs adalah bercerita tentang peristiwa aktual tentang peristiwa yang dialami, didengar, dibaca dan dilihat dengan benar.

Pada pembelajaran bahasa Jawa di kelas IX B SMP Negeri 2 Warureja kompetensi dasar bercerita didapati fakta tentang rendahnya prestasi siswa dalam kompetensi tersebut, dari jumlah siswa 28 yang tuntas dalam materi ini hanya 32% atau 9 orang siswa, dan sisanya 68% atau 19 orang siswa tidak tuntas dengan KKM 75. Indikatornya antara lain: siswa merasa kurang motivasi untuk berbicara dalam bahasa Jawa, siswa merasa kesulitan menggunakan kosa kata Bahasa Jawa baku, siswa tidak memahami kosakata bahasa Jawa baku, dan di tingkat sebelumnya siswa tidak mendapatkan materi bercerita secara baik, karena guru juga tidak menguasai materi tersebut.

Bercerita merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang berarti menghasilkan ide, gagasan, dan buah pikiran (Yeti Mulyati, 2009: 64). Ide, gagasan, dan pikiran seorang pembicara memiliki hikmah atau dapat dimanfaatkan oleh penyimak/pendengar, misalnya seorang guru berbicara dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, sehingga ilmu tersebut dapat dipraktikkan dan dimanfaatkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan keterampilan bercerita seseorang harus mampu memperhatikan tata bahasa yang digunakan termasuk ketepatan kata dan kalimat. Selain itu perlu diperhatikan kelancaran dalam penyampaian kalimat dalam cerita.

Atas dasar kondisi itulah maka peneliti berusaha untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas IX B SMP Negeri 2 Warureja dalam

bercerita dengan menggunakan tehnik berantai. Untuk itu akan dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Peningkatan Motivasi dan Kemampuan Bercerita dalam Bahasa Jawa dengan Teknik Berantai pada siswa kelas IX B SMP Negeri 2 Warureja semester 2 tahun ajaran 2017/2018.

Identifikasi rmasalah dan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: 1) Apakah dengan teknik berantai dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran bercerita dalam bahasa Jawa pada siswa kelas IX B SMP Negeri 2 Warureja semester 2 tahun ajaran 2017/2018?, 2) Apakah dengan teknik berantai dapat meningkatkan kemampuan bercerita dalam bahasa Jawa pada siswa kelas IX B SMP Negeri 2 Warureja semester 2 tahun ajaran 2017/2018?, dan 3) Seberapa besar peningkatan motivasi dan kemampuan bercerita dalam bahasa Jawa pada siswa kelas IX B SMP Negeri 2 Warureja semester 2 tahun ajaran 2017/2018 dengan diterapkannya teknik berantai?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas sebagai hasil refleksi peneliti selama menjalankan kegiatan pembelajaran. Penelitian dilaksanakan selama enam bulan mulai Januari sampai Juni 2018 di SMP Negeri 2 Warureja Kabupaten Tegal. Subyek penelitian adalah siswa kelas IX B SMP Negeri 2 Warureja Kabupaten Tegal semester 2 tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 28 terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, dokumentasi, dan observasi.

Analisis data penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan rincian sebagai berikut:

1. Data Observasi Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa diukur dengan menggunakan lembar angket yang berisi 5 indikator dan dijabarkan menjadi 10 pernyataan. Lembar angket diisi siswa dengan menjawab; 1. Tidak setuju, 2. Setuju atau 3. Sangat setuju pada setiap pertanyaan. Lembar angket diisi pada awal siklus I dan akhir siklus II. Selanjutnya hasil angket dihitung jawaban setiap pernyataan yang diperoleh. Dari jumlah skor yang diperoleh dibagi tiga tingkatan kriteria motivasi belajar siswa sebagaimana terlihat pada tabel 1 berikut:

Tabel. 1. Kriteria Tingkat Motivasi Belajar Siswa

No.	Tingkat Motivasi	Skor	Kriteria Prosentase Motivasi
1.	Sangat Baik	26 -30	86% - 100%
2.	Baik	19-25	61% - 85%
3.	Cukup	0-18	0% - 60%

2. Data Kemampuan Bercerita

Hasil post-test pada siklus 1 akan dibandingkan dengan hasil post-test pada siklus 2 kemudian dianalisis untuk dapat menentukan atau mengetahui apakah kemampuan bercerita siswa sudah meningkat atau belum berdasarkan indikator keberhasilan.

3. Indikator Keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: meningkatnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bercerita dalam Bahasa Jawa sebesar $> 70\%$ dengan kriteria motivasi baik yang ditunjukkan dengan meningkatnya tingkat perhatian siswa, antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran; dan meningkatnya kemampuan bercerita dalam bahasa Jawa, jika siswa telah mencapai nilai \geq KKM yaitu 75, atau ada peningkatan kurang lebih mencapai 75% dari jumlah siswa.

PEMBAHASAN

Siklus I

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 6, 13, 20 Februari 2018. Pada siklus ini, materi yang disampaikan guru tentang bercerita dengan menggunakan bahasa Jawa. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap motivasi siswa dalam proses pembelajaran siklus I diperoleh data sebagaimana tampak pada tabel di bawah ini:

Tabel. 1. Tingkat Motivasi Belajar Siswa Sikuls 1

No	Skor perolehan	Frekwensi	Persentase (%)	Kriteria
1	26 – 30	-	-	Sangat Baik
2	19 – 25	21	75%	Baik
3	0 – 18	7	25%	Cukup Baik
	Jumlah	28	100%	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa penggunaan teknik berantai dalam bercerita pada siklus 1 belum adanya peningkatan motivasi belajar yang berarti. Dari 28 siswa, belum ada siswa yang memiliki kriteria sangat baik, 26 siswa atau 75% memiliki kriteria baik, 7 siswa atau 25% memiliki kriteria cukup baik. Rata-rata tingkat motivasi belajar siswa adalah pada kriteria baik.

Tabel. 2. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	%
1	Sangat baik	86 - 100	-	-
2	Baik	75 - 85	16	57,14%
3	Cukup	60 - 74	10	35,71%
4	Kurang	0 - 59	2	7,14%
	Jumlah		28	100%
	Siswa Tuntas		16	57,14 %
	Siswa belum tuntas		12	42,86 %

Pada tabel diatas tersebut terlihat bahwa di antara 28 siswa pada siklus 1 ini belum ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik. Meskipun begitu sudah ada 16 siswa atau 57,14% yang memperoleh dengan kategori nilai baik, dengan nilai rata-rata 78,93. Sedangkan nilai rata-rata siswa yang berkategori cukup adalah 64,50. Siswa yang termasuk kategori cukup atau rentang nilai 60-74 adalah sebagian besar siswa, tepatnya sejumlah 10 siswa atau sebanyak 35,71%. Siswa yang memperoleh nilai berkategori kurang dari 60, yaitu rentangan antara 0 dan 59 ada 2 siswa atau sebesar 7,14%. Nilai rata-rata siswa yang berkategori ini adalah 50,00.

Adapun secara keseluruhan nilai rata-rata siswa pada siklus 1 ini sebesar 71,71. Ketuntasan klasikal adalah 57,14% atau 16 siswa yang tuntas dengan KKM 75. Nilai post-test pada siklus 1 yaitu siswa yang telah tuntas belajar atau memiliki nilai sama atau di atas KKM adalah 16 siswa dari 28 siswa atau 57,14%. Siswa yang belum tuntas belajar atau memiliki nilai kurang dari KKM adalah 12 siswa dari 28 siswa atau sebesar 42,86%.

Siklus 2

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 6, 20, dan 27 Maret 2018. Pada siklus ini, materi yang disampaikan guru masih sama yaitu tentang bercerita peristiwa aktual dengan tema adat Jawa. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap motivasi siswa dalam proses pembelajaran siklus 2 diperoleh data sebagaimana tampak pada tabel di bawah ini:

Tabel. 3. Tingkat Motivasi Belajar Siswa Siklus 2

No	Skor perolehan	Frekwensi	Persentase (%)	Kriteria
1	26 – 30	-	-	Sangat Baik
2	19 – 25	26	92,85%	Baik
3	0 – 18	2	7,14%	Cukup Baik
	Jumlah	28	100%	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa penggunaan teknik berantai pada siklus 2 tampak adanya peningkatan motivasi belajar. Dari 28 siswa, namun belum ada siswa yang memiliki kriteria sangat baik, 26 siswa atau 92,85% memiliki kriteria baik, dan 2 siswa atau 7,14% memiliki kriteria cukup. Rata-rata tingkat motivasi belajar siswa sedikit mengalami peningkatan dari siklus 1, motivasi dengan kriteria sangat baik masih sama dengan siklus 1 yaitu belum ada atau 0%, peningkatan 18% dengan kriteria baik dari siklus 1 sebesar 75% menjadi 93% pada siklus ke 2. Kriteria cukup baik berkurang dari 28% pada siklus I menjadi 7% pada siklus 2. Data nilai hasil belajar berupa post-test kemampuan siswa bercerita pada siklus 2 sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4. Nilai Hasil Post-Test Siklus 2

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	%
1	Sangat baik	86 - 100	-	-
2	Baik	75 - 85	21	75%
3	Cukup	60 - 74	6	21,42%
4	Kurang	0 - 59	1	3,57%
Jumlah			28	100%
Siswa Tuntas			21	75%
Siswa Belum Tuntas			7	25%

Pada tabel diatas tersebut terlihat bahwa di antara 28 siswa pada siklus 2 ini tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik atau 0%. 21 siswa atau 75% yang memperoleh dengan kategori nilai baik dengan nilai rata-rata 79,76. Sedangkan nilai rata-rata siswa yang berkategori cukup adalah 67,00 sejumlah 6 siswa atau 21,42%. Siswa yang memperoleh nilai berkategori kurang dari 60, yaitu rentang antara 0 dan 59 ada 1 siswa atau sebesar 3,57%. Nilai rata-rata siswa yang berkategori ini adalah 40,00. Adapun secara keseluruhan nilai rata-rata siswa pada siklus 2 ini sebesar 75,60. Ketuntasan klasikal adalah 75% atau 21 siswa yang tuntas dengan KKM 75.

Nilai post-test pada siklus 2 yakni siswa yang telah tuntas belajar atau memiliki nilai sama atau di atas KKM adalah 21 siswa dari 28 siswa atau 75%. Siswa yang belum tuntas belajar atau memiliki nilai kurang dari KKM adalah 7 siswa dari 28 siswa atau sebesar 25%. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran Bahasa Jawa kelas IX B semester genap yang ditetapkan yaitu 75 pada hasil post test siklus 2 mencapai 75%. Hasil itu belum mencapai kriteria atau indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 85%. Meskipun demikian sudah ada peningkatan ketuntasan klasikal dari 57% pada siklus 1 menjadi 75% pada siklus 2 atau meningkat 18%.

Dari data hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan baik pada siklus 1 maupun siklus 2 di atas dapat dipaparkan perbandingan hasil penelitian antar siklus sebagai berikut:

1. Pencapaian Indikator Motivasi Belajar Siswa

Pencapaian indikator motivasi belajar dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada perbandingan hasil penelitian antar siklus sebagai berikut:

Tabel. 5. Perbandingan Tingkat Motivasi Belajar Siswa Antar Siklus

No	% Skor		Siklus 1		Siklus 2		
	Perolehan	% Skor	Frek	Kriteria	% Skor	Frek	Kriteria
1	86 – 100	-	-	Sangat Baik	-	-	Sangat Baik
2	61 – 85	75	21	Baik	92,85	26	Baik
3	0 – 60	25	7	Cukup Baik	7,14	2	Cukup Baik

Dari data tabel 5 terlihat bahwa motivasi siswa dalam belajar bercerita bahasa Jawa dengan tehnik berantai mengalami peningkatan. Hal ini bisa dibuktikan dari persentase motivasi belajar pada siklus 1 dan siklus 2. Siswa yang motivasi belajarnya masuk kriteria sangat baik pada siklus 1 belum ada , pada siklus 2 juga belum ada. Sedangkan siswa yang tingkat motivasi kriteria baik meningkat dari 21 siswa atau 75% menjadi 26 atau 92,85% meskipun kecil namun ada peningkatan, dan siswa yang tingkat motivasi belajarnya dengan kriteria cukup baik berkurang dari siklus 1 ada 7 siswa atau 25% menjadi hanya 2 siswa atau 7,14% pada siklus 2. Dan rata-rata peningkatan motivasi belajar adalah 3% yaitu pada siklus 1 sebesar 67% dengan kriteria baik menjadi 70% dengan kriteria baik pada siklus 2.

2. Hasil Belajar Antar Siklus

Hasil belajar siswa bercerita menggunakan teknik berantai dengan bahasa Jawa yang diambil dari nilai hasil post-test pada siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dari persentase pencapaian nilai hasil belajar siklus 1 dan siklus 2 sebagaimana pada tabel 3 berikut ini:

Tabel. 6. Perbandingan Hasil Ketuntasan Nilai Post-Test Siklus 1 dan Siklus 2

Kriteria Hasil Belajar	Siklus 1		Siklus 2	
	Hasil Post-Test		Hasil Post-Test	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Tuntas Belajar	16	57	21	75
Belum Tuntas	12	43	7	25
Jumlah	28	100	28	100

Dari tabel 6 di atas tampak adanya peningkatan kemampuan bercerita bahasa Jawa dengan pada siswa kelas IX B SMP Negeri 2 Warureja semester genap tahun ajaran 2017/2018 dengan diterapkannya teknik cerita berantai yaitu sebesar 18% yaitu pada siklus 1 sebesar 57% meningkat menjadi 75% pada siklus 2, meskipun belum memenuhi kriteria indikator yang ditetapkan sebesar 85% namun sudah ada peningkatan kemampuan siswa dalam bercerita bahasa Jawa.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian teori yang didukung adanya pengamatan di lapangan serta perumusan masalah yang diajukan, maka ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan teknik berantai dapat meningkatkan motivasi belajar dalam bercerita bahasa Jawa pada siswa kelas IX B semester genap SMP Negeri 2 Warureja tahun ajaran 2017/2018. Adapun besarnya peningkatan motivasi belajar adalah 3% yaitu dari siklus 1 sebesar 67% dengan kriteria baik menjadi 70% pada siklus 2 dengan kriteria baik.

2. Penerapan teknik berantai dalam bercerita bahasa Jawa pada siswa kelas IX B semester genap SMP Negeri 2 Warureja tahun ajaran 2017/2018. Adapun besarnya peningkatan kemampuan bercerita bahasa Jawa adalah 18% yaitu pada siklus 1 sebesar 57% meningkat menjadi 75% pada siklus 2.
3. Peningkatan motivasi siswa dalam bercerita bahasa Jawa sebesar 3% yaitu dari 67% menjadi 70% dan peningkatan kemampuan bercerita bahasa Jawa sebesar 18% yaitu dari 57% menjadi 75%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan dalam penyusunan PTK ini adalah atas bantuan, bimbingan dan dorongan semangat dari beberapa pihak. Oleh karena itu sudah selayaknya, diucapkan banyak terimakasih pada semua pihak khususnya kepada: *Ibu Retno Suprobowati, S.H, MM, M. Kn* selaku Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal; *Bapak Djoko Eko Pratomo, S.Pd, M.Pd* selaku Kepala SMP Negeri 2 Warureja Kabupaten Tegal; *Ibu Susy Yuanike, S.Pd*, selaku pengamat atau Observer dalam Penelitian Tindakan Kelas; *Rekan-rekan Guru dan Staf TU* pada SMP Negeri 2 Warureja Kabupaten Tegal; *Suami dan anak-anak penulis* yang telah mendorong dan memberi spirit penulis untuk menyelesaikan PTK ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- _____. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Angkasa.
- A, Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja.
- Abraham, M. Maslow. 1996. *Motivasi dan Kepribadian I (Teori Motivasi dan Pendekatan Herarki Kebutuhan Manusia)*. Jakarta: PT.PBP.
- Asrom, dkk. 1997. *Belajar Mengajar: dari Narasi hingga Argumentasi*. Jakarta: Erlangga.
- B. Uno, Hamzah. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati, Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno. 2009. *Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi*.
- Finoza, Lamudin. 2004. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Insan Mulia.
- Gunawan, dkk. 1997. *Belajar Mengarang dari Narasi hingga Argumentasi*.
- Guntur Tarigan, Henry. 1986. *Menyimak sebagai suatu ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Safira, Ken. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Semarang: Bandungan Institute.
- Handoko, Martin. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Marwoto. 1987. *Komposisi Praktis*. Yogyakarta : Hanindita.
- Poerwodarminto, W.J.S. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Roestiyah, N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syafe'ii. 1998. *Retorika Dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka.